



Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS PENGABDIAN MASYARAKAT

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com>
ISSN 3110-0295 (Print), 3110-0155 (Online)



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Edukasi Penyakit Degeneratif dan Membangun Apotek Hidup Berbasis Tanaman Obat (TOGA)

Yunia Pratiwi ^{1*}, Ratna Sari Dewi ²

^{1,2} Program Studi Farmasi, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Receipt: 19 Juni 2026

Revision: 29 Juni 2026

Accepted: 6 Juli 2027

ABSTRAK

Abstrak: Transisi epidemiologi dengan beban ganda penyakit menuntut adanya upaya promotif dan preventif yang masif di tingkat akar rumput. Kawasan perumahan formal seperti Perumahan Omah Wonorejo Asri, Gondangrejo, Karanganyar, menghadapi tantangan risiko penyakit degeneratif akibat pola hidup urban serta keterbatasan literasi mengenai taksonomi, dosis, budidaya, dan pengolahan higienis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pencegahan penyakit degeneratif serta melatih keterampilan dan kemandirian ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan TOGA secara aman dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan diikuti oleh 34 orang ibu-ibu PKK yang memperoleh edukasi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet mengenai penyakit degeneratif dan pemanfaatan TOGA. Hasil evaluasi secara deskriptif menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan penyakit degeneratif serta pemanfaatan TOGA sebagai pendukung kesehatan keluarga. Selain memperoleh leaflet sebagai media edukasi, peserta dan pengurus PKK berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan melalui pengembangan TOGA secara bertahap sebagai bagian dari keberlanjutan program.

Email Corresponding Author:

nianiapратиwi@gmail.com

Kata Kunci:

Edukasi farmasis

Pemberdayaan PKK

Penyakit degeneratif

Perumahan omah wonorejo asri

Tanaman obat keluarga (TOGA)

Keywords:

Family Medicinal Plants (TOGA)

PKK Empowerment

Degenerative Diseases

Pharmacist Education

Omah Wonorejo Asri Housing

Abstract: The epidemiological transition characterized by the dual burden of disease highlights the need for strengthening promotive and preventive health efforts at the community level. Residents of formal housing areas, such as Omah Wonorejo Asri Housing, Gondangrejo, Karanganyar, face an increasing risk of degenerative diseases due to urban lifestyles and limited knowledge regarding the identification, cultivation, safe use, and proper processing of Family Medicinal Plants (TOGA). This Community Service Program aimed to improve participants' knowledge of degenerative disease prevention and enhance the skills and independence of PKK women in utilizing TOGA safely and sustainably. The program was implemented in three stages: preparation, implementation, and reporting. A total of 34 PKK women participated in the program through health education sessions, interactive discussions, and the distribution of educational leaflets on degenerative diseases and the utilization of TOGA. Descriptive evaluation results indicated that participants demonstrated a better understanding of degenerative disease prevention and the role of TOGA in supporting family health. In addition to receiving educational leaflets, the participants and PKK administrators expressed their commitment to gradually developing TOGA utilization as part of the program's sustainability.



PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke, masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia karena berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian. Meningkatnya kejadian penyakit tersebut berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain pola konsumsi yang kurang sehat, aktivitas fisik yang rendah, serta masih terbatasnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, strategi promotif dan preventif perlu terus diperkuat dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam menjaga kesehatan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengoptimalkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan berbasis keluarga dan masyarakat. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa berbagai tanaman berkhasiat obat yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sebagai salah satu alternatif dalam menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan ringan. Ketersediaan tanaman obat yang mudah diperoleh serta biaya pemanfaatannya yang relatif terjangkau menjadikan TOGA berpotensi mendukung kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan apabila digunakan secara benar, aman, dan rasional. (Kemkes RI, 2016; WHO 2023)

Dukungan terhadap pemanfaatan kesehatan tradisional telah diakomodasi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan. Namun demikian, berbagai hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai identifikasi tanaman obat, manfaatnya, teknik budidaya, maupun cara pengolahannya menjadi sediaan herbal yang aman masih perlu ditingkatkan. Akibatnya, potensi TOGA sebagai salah satu bentuk upaya promotif dan preventif kesehatan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Nurjanah et al., 2019).

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting sebagai mitra dalam pelaksanaan program pemberdayaan kesehatan masyarakat karena anggotanya berperan aktif dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Peran ibu dalam menentukan pola hidup sehat di lingkungan keluarga menjadikan kelompok PKK sebagai sasaran yang sesuai untuk kegiatan edukasi kesehatan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan kepada kelompok PKK mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong pemanfaatan TOGA secara lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayati et al., 2023; Leswara et al., 2024).

Hasil analisis situasi pada mitra, yaitu ibu-ibu PKK Perumahan Omah Wonorejo Asri, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengenal beberapa jenis tanaman obat, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai bumbu dapur dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai tanaman obat keluarga. Selain itu, masyarakat belum memahami manfaat tanaman obat sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif, teknik budidaya pada lahan terbatas, maupun cara pengolahan tanaman obat menjadi sediaan herbal sederhana yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan potensi pekarangan rumah sebagai apotek hidup belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyakit degeneratif dan pemanfaatan TOGA sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga. Pelaksanaan kegiatan

dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, serta pembagian leaflet edukasi yang dirancang untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai penggunaan tanaman obat secara aman dan rasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai TOGA berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman masyarakat dan mendorong pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga. (Hidayati et al., 2023; Agustina et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Perumahan Omah Wonorejo Asri mengenai pencegahan penyakit degeneratif melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain meningkatkan kapasitas masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk apotek hidup di lingkungan perumahan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta mendukung program pemerintah dalam pengembangan kesehatan tradisional berbasis keluarga

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mengintegrasikan tindakan dan refleksi partisipatif melalui keterlibatan aktif masyarakat mitra untuk menghasilkan solusi kontekstual sekaligus mendorong perubahan sosial sesuai kebutuhan serta kondisi lokal (Afandi et al., 2025; Ekaputra, 2025; Ekaputra et al., 2025; Sholikhah, 2025).

Program pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada bulan Juni 2026 di Perumahan Omah Wonorejo Asri, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebanyak 34 orang sebagai peserta sekaligus mitra kegiatan. Sasaran kegiatan ditentukan berdasarkan hasil observasi awal yang memperlihatkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit degeneratif serta pemanfaatan TOGA masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dipilih sebagai upaya untuk memperkuat pengetahuan dan mendorong pemanfaatan TOGA dalam mendukung kesehatan keluarga.

Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan penyusunan laporan akhir. Tahap persiapan mencakup identifikasi lokasi, koordinasi dengan pengurus PKK, penyusunan materi penyuluhan, pengurusan perizinan, serta pembuatan leaflet sebagai media edukasi mengenai penyakit degeneratif dan pemanfaatan TOGA. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Pada tahap pelaksanaan, tim dosen Program Studi Farmasi Universitas Duta Bangsa Surakarta memberikan edukasi kesehatan kepada peserta sesuai dengan kompetensi kefarmasian yang dimiliki. Materi yang diberikan meliputi pengertian penyakit degeneratif, faktor risiko, upaya pencegahan, serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai terapi pendukung kesehatan. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif serta tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat di lingkungan rumah. Sebagai penguatan materi, seluruh peserta memperoleh leaflet yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi setelah kegiatan selesai.

Tahap akhir berupa penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan berdasarkan seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan bersama mitra. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, hasil diskusi, serta ketercapaian

luaran berupa terlaksananya penyuluhan, distribusi leaflet edukasi, dan inisiasi pemanfaatan TOGA di lingkungan perumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai jadwal di Perumahan Omah Wonorejo Asri dengan sasaran ibu-ibu PKK sebagai peserta kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 34. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya promotif dalam menjaga kesehatan keluarga. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, penyampaian materi, pembagian leaflet hingga evaluasi, dapat terlaksana sesuai rencana berkat dukungan dari pengurus dan peserta. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh dukungan yang baik dari pengurus maupun peserta sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai penyakit degeneratif kepada ibu-ibu PKK Perumahan Omah Wonorejo Asri

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian penyakit degeneratif, faktor risiko, gejala yang umum dijumpai, serta langkah-langkah pencegahannya melalui penerapan pola hidup sehat. Selanjutnya peserta memperoleh penjelasan mengenai berbagai jenis TOGA yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah beserta manfaatnya sebagai pendukung kesehatan keluarga. Proses penyampaian materi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat bertukar pengalaman sekaligus mengajukan pertanyaan terkait pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyampaian materi, peserta juga memperoleh leaflet sebagai media edukasi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi setelah kegiatan selesai.



Gambar 2. Diskusi dan sesi tanya jawab bersama peserta kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons yang baik terhadap seluruh materi yang disampaikan. Respons tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab, diskusi, serta penyampaian pengalaman mengenai penggunaan tanaman obat di lingkungan keluarga. Interaksi dua arah selama diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berbagi informasi dan memperoleh klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan diskusi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Aspek yang di Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan mengenai penyakit degeneratif	Sebagian peserta belum memahami faktor risiko dan upaya pencegahan	Peserta lebih memahami faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahan penyakit degeneratif
Pengetahuan mengenai TOGA	Pemanfaatan tanaman obat masih terbatas berdasarkan pengalaman sehari-hari	Peserta memahami manfaat TOGA sebagai upaya promotif kesehatan
Media Edukasi	Belum Tersedia	Leaflet edukasi dibagikan kepada seluruh peserta
Partisipasi peserta	Belum ada kegiatan edukasi	Peserta aktif mengikuti penyuluhan dan diskusi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit degeneratif dan pemanfaatan TOGA. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber, serta meningkatnya pemahaman peserta terhadap faktor risiko penyakit degeneratif, upaya pencegahan, dan manfaat TOGA sebagai pendukung kesehatan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta, meskipun peningkatan tersebut belum diukur menggunakan instrumen kuantitatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurjanah et al. (2019) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai TOGA dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga.

Kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan karena pelaksanaannya berfokus pada penyuluhan dan pemberian edukasi sehingga belum mencakup praktik budidaya maupun pengolahan TOGA secara langsung. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 juga menegaskan bahwa pemanfaatan TOGA merupakan bagian dari asuhan mandiri kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan melalui pelatihan budidaya tanaman obat, pengolahan hasil panen menjadi sediaan herbal sederhana, serta pendampingan secara berkala. Sebagai bentuk keberlanjutan program, pengurus PKK menyatakan komitmennya untuk mengelola kebun TOGA yang telah diinisiasi selama kegiatan berlangsung. Kebun tersebut diharapkan menjadi media pembelajaran sekaligus sumber tanaman obat bagi warga. Tim pengabdian juga akan melakukan monitoring dan pendampingan secara periodik untuk mengevaluasi perkembangan pemanfaatan TOGA serta memberikan masukan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi penyakit degeneratif dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Perumahan Omah Wonorejo Asri, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi secara deskriptif, penyampaian materi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko penyakit degeneratif, langkah pencegahannya, serta pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya mendukung kesehatan keluarga.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan masih berfokus pada pemberian edukasi sehingga praktik budidaya TOGA maupun pengolahan hasil tanaman menjadi produk herbal sederhana belum dapat dilaksanakan secara optimal. Pada kegiatan selanjutnya, program dapat dikembangkan melalui pelatihan budidaya TOGA, praktik pengolahan tanaman obat, serta pendampingan dan monitoring secara berkala bersama pengurus PKK sebagai bentuk keberlanjutan program. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami manfaat TOGA, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. A., Febriansyah, Raharjo, T., Ismail, M., & Arifuddin, L. (2025). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa melalui Pelatihan Video Kreatif. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.59>
- Agustina, L., Santhyami, S., Agustina, P., Tyas, E. P. A. N., Wicaksono, M. G., & Andika, M. R. (2023). Utilization of family medicinal plants for health in Ngasem Village. *Community Empowerment*, 8(6), 787–792. <https://doi.org/10.31603/ce.8219>
- Ekaputra, A. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital di Smartphone Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32–39. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.57>
- Ekaputra, A., Rachmalia, S., & Triyani, N. (2025). Edukasi Tata Kelola Keuangan Ibu Rumah Tangga di Perumnas Bojongbata Pemalang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i1.16>
- Hidayati, N. R., Muhaerin, K., Sari, I. M., Chahyani, O. D., Listiyani, L., Afriliani, P., Amanah, L. L., Laila, I., Setiawan, D. F. N., & Ainun, R. N. (2023). Community empowerment in the use of family medicinal plants (TOGA). *Community Empowerment*, 8(9), 1416–1423. <https://doi.org/10.31603/ce.10315>
- Katno, & Pramono, S. (2011). Tingkat manfaat dan keamanan tanaman obat dan obat tradisional. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Leswara, D. F., Mufrod, & Kurniasih, K. S. I. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 6(1), 41–46.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA). *Community Empowerment*, 4(1), 20–25.
- Santhyami, S., Agustina, L., Astuti, R., Agustina, P., Kusumadani, A. I., & Sari, S. K. (2023). Education on family medicinal plants (TOGA) for KWT Berkah Tani 2, Ngasem Village, Karanganyar. *Community Empowerment*, 8(10), 1555–1562. <https://doi.org/10.31603/ce.9746>
- Sholikhah, M. A., & Vionari, M. (2025). Pencegahan Kecacingan Anak Melalui PHBS Dan DAGUSIBU Obat Cacing di Panti Asuhan Fatmawati Palembang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- World Health Organization. (2019). WHO global report on traditional and complementary medicine 2019. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). WHO traditional, complementary and integrative medicine. World Health Organization.